PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU KALIMANTAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

ANNISA PUTRI
NIM. B1011221116

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Annisa Putri
NIM	:	B1011221116
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 04 Maret 2026



(Annisa Putri)
NIM. B1011221116

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Annisa Putri
NIM	:	B1011221116
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Juni 2026



Annisa Putri
NIM. B101122116

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Annisa Putri
B1011221116

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 17 April 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. NIP 196312041990022001	9/5/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Restiatun, S.E., M.Si. NIP 197505212002122001	9/5/2026	
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E. NIP 19850910201701011	28/4/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 11 JUN 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	: Annisa Putri
NIM	: B1011221116
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	: Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. NIP. 196312041990022001	3/04/2026	

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbilalamin puji dan syukur selalu penulis panjatkan terhadap kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul "**Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan**" tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman penuh ilmu pengetahuan.

Dalam proses penuyusunan tugas akhir ini, penulis sadar telah menerima banyak doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontinak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto S.E., M.Sc. sekalu Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontinak.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini dari awal hingga selesai. Terimakasih banyak kepada ibu yang selalu ada untuk mengarahkan, membimbing dan merelakan waktu kepada penulis. Terimakasih karena selalu memberikan senyum yang ramah, dan juga dukungan emosional kepada penulis dari awal proses bimbingan hingga proses sidang. Dukungan dan bimbingan dari ibu sangat berarti bagi penulis, semoga segala kebaikan yang ibu berikan akan selalu Tuhan balas berkali-kali lipat dengan yang terbaik.
5. Ibu Dr. Restiatun S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji pertama yang telah memberikan masukan yang sangat berarti, ilmu yang telah ibu berikan dan ajarkan merupakan bekal berharga bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Bapak Rio Laksamana S.E., M.E. selaku Dosen Penguji kedua, terimakasih kepada bapak karena selama proses ujian tugas akhir selalu menciptakan suasana yang positif dan ceria sehingga membantu penulis menyampaikan presentasi dengan baik, kritikan dan masukan dari bapak juga menjadi proses yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
8. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontinak, terimakasih atas bimbingan dan ilmu nya.
9. Kepada ayahku, cinta pertama ku terimakasih banyak atas semua dukungan ayah dan semua usaha yang telah ayah lakukan selama ini untuk penulis. Terimakasih selalu memberikan kasih sayang dan rasa aman sehingga penulis bisa tumbuh dengan baik dan percaya diri. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan perlindungan kepada ayah, sungguh penulis selalu mengharapkan dan mendoakan yang terbaik

selalu kepada ayah, terimakasih karena selalu berusaha menjadi ayah yang terbaik sehingga penulis bisa tumbuh dengan penuh kasih sayang.

10. Kepada mama, ibu sekaligus sahabat sejati penulis. Terimakasih karena mama selalu menjadi tempat teraman bagi penulis untuk mencurahkan segala isi hati, beban, dan keluh kesah. Terimakasih karena mama selalu hadir sebagai ibu sekaligus sahabat bagi penulis, menemani, mendukung dan menyayangi. Di kehidupan yang satu kali ini terimakasih telah menjadi mama yang sangat baik, semoga Tuhan selalu hadir dalam kehidupan mama, menjaga mama dan segala doa yang terbaik selalu penulis panjatkan untuk mama.
11. Untuk diriku, terimakasih banyak karena telah menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Terimakasih untuk tidak menyerah, dirimu benar-benar tumbuh dengan sangat baik, terimakasih karena selalu berpikir positif dan optimis. Dan terakhir terimakasih untuk selalu belajar ikhlas dan mencintai diri sendiri sehingga tidak membiarkan apapun dan siapapun untuk menyakitimu. Dari penulis untuk diri sendiri "sungguh aku adalah orang yang paling bangga kepadamu karena dapat menyelesaikan ini dengan baik" apapun yang akan terjadi di masa depan nanti, orang yang paling berharga, selalu ada, dan yang mencintaimu adalah dirimu sendiri.
12. Kepada heheng gang Putri, Serly, Celia, Marsela, Yogi, Irgi, Dimas dan Sani. Mereka semua berperan besar terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dari awal menyusun proposal sambil begadang dukungan emosional selalu hadir untuk mendukung penulis. Terimakasih atas semua kenangan baik, tawa, canda, kehangatan, dan rasa kekeluargaan yang sudah kalian berikan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi kakak dan abang yang selalu memberikan rasa aman dan menjaga penulis, sungguh kehadiran kalian sangat berarti. Dengan hati yang sangat tulus, penulis selalu mendoakan dan mengharapkan yang terbaik untuk kalian semua, oarang baik harus punya kehidupan yang baik. Takdir pasti akan membawa kalian ke hal-hal yang indah, karena itu jangan sampai terluka dan berbahagialah selalu.
13. Kepada Eca, terimakasih atas bantuan dan dukungan nya selama ini. Terimakasih juga karena selalu berbagi ilmu dan mengajari penulis hal yang sangat bermanfaat. Kepada Meli dan Key, terimakasih sudah hadir sebagai tempat curhat untuk penulis dan selalu memberikan dukungan. Sungguh, penulis selalu berdoa agar kalian selalu dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan terus berada dalam kebahagiaan.
14. Kepada Endah, terimakasih sudah menjadi teman bagi penulis dari maba hingga selesai masa perkuliahan. Tuhan pasti akan mendatangkan hal-hal yang jauh lebih indah dan jauh lebih baik untuk endah kedepannya. Kepada Pit dan Dela, terimakasih juga sudah menjadi teman baik yang terus memberikan dukungan dan bantuan semasa kuliah kepada penulis. Semoga Tuhan menggantikan segala kesulitan kalian dengan semua hal baik, jadi harus bahagia ya.
15. Kepada TCC FEB UNTAN 2025/2025 khususnya anak-anak WO, terimakasih banyak atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah dihadirkan di kehidupan penulis.
16. Terakhir kepada seluruh teman-teman dan berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Dengan segala ketulusan hati, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak manapun yang membutuhkan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Kritik dan saran agar dapat menulis dengan lebih baik sangat di perlukan bagi penulis sebagai bahan perbaikan untuk tugas akhir ini.

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU KALIMANTAN

[1]Annisa Putri

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan periode 2015– 2023. Penelitian menggunakan data panel dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis memperlihatkan secara simultan belanja sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap IPM. Secara parsial, belanja sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan belanja sektor kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,430657 mengindikasikan bahwa 43,07% variasi IPM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 56,93% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan belanja pendidikan lebih efektif dalam mendorong peningkatan pembangunan manusia dibandingkan belanja kesehatan selama periode penelitian.

Kata Kunci: IPM, belanja pemerintah, pendidikan, kesehatan, data panel

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU KALIMANTAN

Oleh: Annisa Putri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Pembangunan suatu negara tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional, tetapi juga dari kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, memperoleh pendidikan yang baik, serta memiliki kesejahteraan yang memadai. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia adalah melalui alokasi belanja pada sektor pendidikan dan kesehatan. Belanja pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas masyarakat, sedangkan belanja kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan serta angka harapan hidup.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari belanja pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan selama periode 2015-2023. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan memanfaatkan data dari lima provinsi di Pulau Kalimantan dari tahun 2015–2023. Analisis dilakukan untuk melihat pengaruh belanja pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pengeluaran pemerintah dalam mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan

1. Apakah belanja pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan tahun 2015-2023?
2. Apakah belanja pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan tahun 2015-2023?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis menganalisis pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan tahun 2015–2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan tahun 2015–2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model regresi linier berganda berbasis data panel untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan pada periode 2015–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk melakukan analisis regresi data panel. Penentuan model terbaik dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya dilakukan pengujian statistik yang meliputi uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan selama periode 2015–2023. Peningkatan alokasi anggaran pada sektor pendidikan mampu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan akses dan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan komponen IPM yang mencakup indikator pendidikan seperti rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dengan demikian, semakin besar anggaran yang dialokasikan pemerintah untuk sektor pendidikan, maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan nilai IPM. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Ardiningrum dkk (2021) juga menemukan bahwa belanja pemerintah untuk pendidikan membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap IPM, temuan ini menujukkan alokasi anggaran belanja pemerintah untuk pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Sementara itu, belanja pemerintah di sektor kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM di Pulau Kalimantan. Hal ini dikarena dampak dari alokasi anggaran di sektor ini bersifat luas dan tidak langsung. Artinya manfaat yang dirasakan tidak langsung terlihat dalam jangka pendek, belanja di sektor kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan, infrastruktur, dan akses kesehatan terlebih dahulu yang kemudian berpengaruh pada peningkatan angka harapan hidup secara bertahap. Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti dari Oktafiyana & Muliati (2024) di Kalimantan Timur yang menemukan bahwa belanja pemerintah untuk kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM yang disebabkan karena besarnya anggaran kesehatan belum tentu mencerminkan kualitas layanan kesehatan yang diterima masyarakat.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan periode 2015–2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi anggaran pendidikan mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia. Sementara itu, belanja pemerintah di sektor kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM, meskipun secara bersama-sama belanja pendidikan dan kesehatan tetap memberikan pengaruh terhadap perkembangan

IPM di wilayah tersebut.

Berdasarkan penelitian ini pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan serta mengoptimalkan alokasi belanja pada sektor pendidikan karena terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembangunan manusia. Selain itu, pengelolaan anggaran kesehatan juga perlu ditingkatkan melalui pemerataan fasilitas dan layanan kesehatan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat dan mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan IPM di Pulau Kalimantan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 6
   2.1 Tinjauan Teori 6
      2.1.1 Teori Indeks Pembangunan Manusia 6
      2.1.2 Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan 6
      2.1.3 Belanja Pemerintah di Sektor Kesehatan 7
   2.2 Hubungan Antar Variabel 8
      2.2.1 Hubungan Antara Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan Terhadap IPM 8
      2.2.2 Hubungan Antara Belanja Pemerintah di Sektor Kesehatan Terhadap IPM 8
   2.3 Kajian Empiris 8
      2.3.1 Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 8
      2.3.2 Belanja Pemerintah di Sektor kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 8
      2.3.3 Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 9
   2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 9
      2.4.1 Kerangka Konseptual 9
      2.4.2 Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN 10
   3.1 Bentuk dan Jenis Penelitan 10
   3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 10
   3.3 Metode dan Alat Analisis 11

3.4 Model Regresi Linear Berganda Data Panel 11
3.5 Uji Perbandingan dan Pemilihan Model 12
3.5.1 Uji Chow 12
3.5.2 Uji Hausman 12
3.5.3 Uji LM 12
3.6 Uji Statistik 13
3.6.1 Uji t 13
3.6.2 Uji F 13
3.6.3 Uji Koefisien determinasi (R^2) 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 13
4.1 Hasil Penelitian 13
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 13
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 14
4.1.3 Uji Statistik 15
4.2 PEMBAHASAN 16
4.2.1 Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan Terhadap IPM di Pulau Kalimantan 16
4.2.2 Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Kesehatan Terhadap IPM di Pulau Kalimantan 17
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 19
5.1 SIMPULAN 19
5.2 REKOMENDASI 19
DAFTAR RUJUKAN 20

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Definisi operasional..... 10
Tabel 2 Hasil Uji Model Regresi..... 14
Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 14
Tabel 4 Uji t (Parsial)..... 15
Tabel 5 Uji F..... 15
Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Perkembangan IPM Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023 3
Gambar 2: Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023 4
Gambar 3: Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023.4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 24
Lampiran 2 28

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU KALIMANTAN

[1]Annisa Putri

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of government spending on the education and health sectors on the Human Development Index (HDI). The data used in this research is panel data analyzed using multiple linear regression methods. The results indicate that government spending on education and health simultaneously has a significant effect on HDI. Partially, each variable shows a positive influence on HDI. The R-squared value of 0.430657 indicates that government spending on education and health explains 43.07 percent of the variation in HDI, while the remaining 56.93 percent is influenced by other factors outside the research model. Therefore, increasing government expenditure in the education and health sectors contributes to improving the quality of human development.

Keywords: *HDI, Government spending, education, health, panel data*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan periode 2015– 2023. Penelitian menggunakan data panel dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis memperlihatkan secara simultan belanja sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap IPM. Secara parsial, belanja sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan belanja sektor kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,430657 mengindikasikan bahwa 43,07% variasi IPM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 56,93% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan belanja pendidikan lebih efektif dalam mendorong peningkatan pembangunan manusia dibandingkan belanja kesehatan selama periode penelitian.

Kata Kunci: IPM, belanja pemerintah, pendidikan, kesehatan, data panel

1 B1011221116@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting yang menunjukkan tingkat kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan nasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) banyak dijadikan sebagai ukuran karena mencerminkan tiga dimensi penting, yaitu pendidikan, kesehatan, dan kualitas standar hidup masyarakat. UNDP (1990) menyatakan bahwa Suatu negara tidak dapat dikatakan berhasil jika hanya dinilai dari besarnya pendapatan domestik bruto tanpa disertai dengan adanya peningkatan dalam pembangunan manusia. Kualitas pendidikan, derajat kesehatan, serta tingkat pendapatan rata-rata per penduduk menentukan kualitas sumber daya manusia karena ketiganya saling berhubungan dalam meningkatkan kemampuan, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, IPM menunjukkan sejauh mana pembangunana mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan, sekaligus menjadi acuan dalam menilai efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya (BPS., 2020).

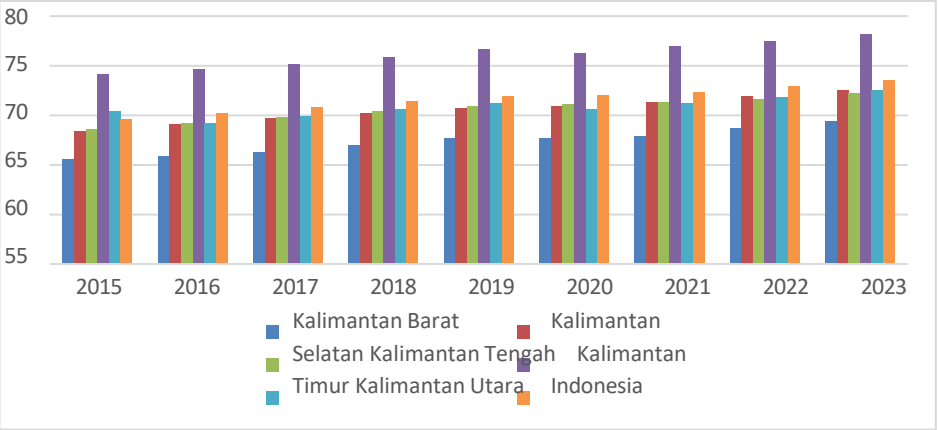
Menurut Badan Pusat Statistik (2020) keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia, dapat dinilai secara mendalam dengan melihat sejauh mana permasalahan mendasar dalam masyarakat mampu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan kesempatan ekonomi. IPM juga menjelaskan pentingnya peran manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan manusia mencerminkan tingkat kemajuan suatu negara yang tidak hanya dinilai berdasarkan besarnya pendapatan domestik bruto, tetapi juga ditentukan oleh kulitas kesehatan masyarakat yang dapat dilihat melalui indikator angka harapan hidup dan tingkat pendidikan penduduknya. Peningkatan kemampuan, kreativitas, dan produktivitas manusia menjadi kunci dalam mempercepat pertumbuhan, sehingga pengukuran pembangunan manusia harus dapat menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan seberapa dekat pencapaiannya dengan kondisi yang diharapkan (Atdjar, 2020).

Secara global, United Nation Development Programme (UNDP) menetapkan IPM sebagai acuan untuk mengukur pembangunan manusia sejak tahun 1990. Melalui pendekatan multidimensi, IPM membantu negara-negara menilai kemajuan pembangunan tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sosial. Di Indonesia IPM digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Pemerintah melalui Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala mengukur IPM untuk menilai capaian pembangunan manusia di setiap provinsi dan kabupaten/kota.

Sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia, Kalimantan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, terutama pada sektor tambang, kehutanan, dan perkebunan sehingga memiliki potensi fiskal yang besar untuk mendorong pembangunan manusia. Selain itu, Kalimantan juga memiliki keragaman kondisi antarprovinsi, baik dari tingkat pembangunan, maupun kualitas sumber daya manusia, sehingga menarik untuk dianalisis dan melihat perbandingannya. Di sisi lain, Pulau Kalimantan memiliki posisi yang semakin strategis setelah ditetapkannya Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Keberadaan IKN dapat mendorong percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi, dan pemerataan pembangunan di kawasan Kalimantan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Kalimantan menjadi wilayah yang relevan untuk mengkaji

sejauh mana belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Wilayah Kalimantan secara administratif terbagi ke dalam lima provinsi, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Berdasarkan data dari BPS, angka IPM di Pulau Kalimantan menunjukkan perubahan setiap tahunnya.

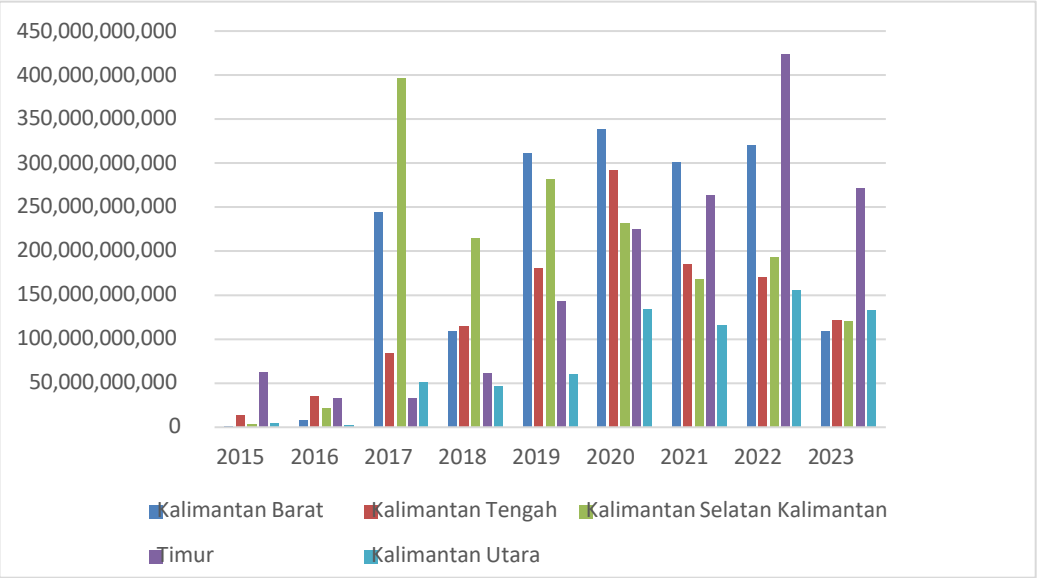


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2015-2023
Gambar 1: Perkembangan IPM Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Berdasarkan data pada gambar 1 terlihat bahwa IPM di seluruh provinsi Kalimantan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2015-2023. Kalimantan Timur konsisten memiliki IPM tertinggi dibanding provinsi lain yang pada tahun 2023 mencapai angka 78,20. Angka ini bahkan melampaui rata-rata nasional yang hanya memiliki angka 73,55 pada tahun 2023. Sementara itu, IPM di Kalimantan Barat menempati posisi terendah pada tahun 2023 dimana hanya berada pada angka 69,41 berbeda dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara yang berada pada posisi menengah dengan pertumbuhan yang relatif stabil, ketiga provinsi ini mencatat angka 72 di tahun 2023. Secara keseluruhan, peningkatan IPM di Pulau Kalimantan menunjukkan adanya kemajuan yang berkelanjutan dalam pembangunan manusia, meskipun masih ada kesenjangan antarprovinsi.

Secara mikro pengeluaran pemerintah diartikan sebagai bentuk pengeluaran yang ditujukan untuk penyediaan barang publik yang tidak mampu dipenuhi secara optimal oleh pasar, serta merupakan respon terhadap terjadinya kegagalan pasar (Panggabean dkk., 2019). Menurut Becker (1993) manusia merupakan modal yang sangat penting dan bukan hanya sekadar sumber daya. Modal manusia berperan penting dalam meningkatkan produktivitas melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan keterampilan yang saling berkaitan dengan kemampuan fisik serta ekonomi individu. Karena itu, investasi pemerintah sangat dibutuhkan untuk memperkuat Kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia serta menjamin pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan (Ramadanisa & Triwahyuningtyas., 2022).

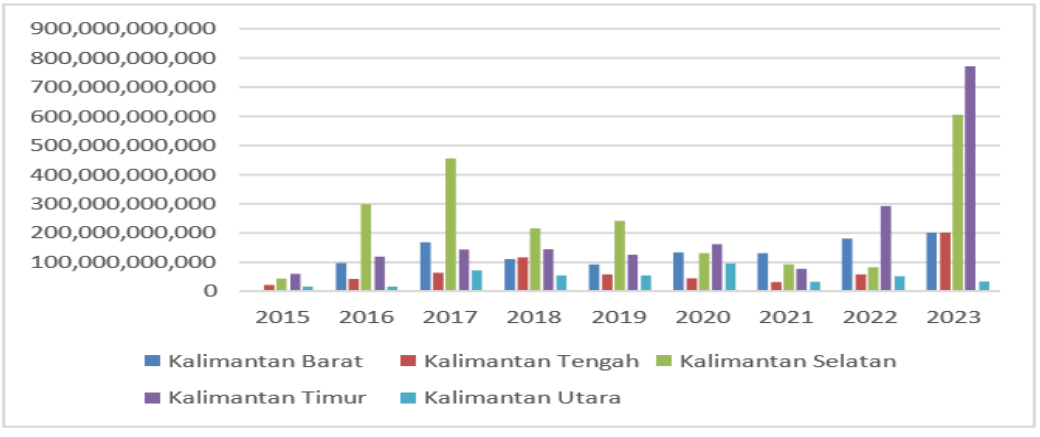
Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi komponen utama pembentuk IPM. Data berikut menunjukkan besarnya anggaran yang dialokasikan pemerintah di sektor pendidikan setiap tahunnya.



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Tahun 2015-2023
Gambar 2: Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan anggaran yang dialokasikan ke sektor pendidikan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari periode 2015-2023. Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah mengalami peningkatan hingga 300 miliar rupiah pada 2020 sebelum menurun pada tahun-tahun berikutnya. Kalimantan Selatan mencatat alokasi anggaran tertinggi pada tahun 2017 yaitu hampir 400 miliar rupiah, namun setelah itu cenderung turun dan stabil. Berbeda dengan provinsi lain, Kalimantan Timur menunjukkan tren meningkat secara konsisten juga stabil hingga mencapai lebih dari 400 miliar rupiah di tahun 2022. Sementara itu, Kalimantan Utara memiliki alokasi anggaran yang relatif kecil namun mengalami pertumbuhan yang bertahap. Perbedaan jumlah alokasi anggaran ini menunjukkan bahwa setiap provinsi memiliki fokus kebijakan dan kemampuan fiskal yang berbeda dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Tidak hanya pendidikan, kesehatan juga merupakan faktor mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi indikator penting dalam pengukuran IPM. Adapun realisasi anggraran yang di keluarkan pemerintah di sektor kesehatan sebagai berikut:



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Tahun 2015-2023
Gambar 3: Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023.

Berdasarkan data pada gambar, belanja pemerintah daerah yang dialokasian untuk sektor kesehatan di lima provinsi di wilayah Kalimantan berfluktuasi setiap tahun dari 2015-2023. Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah mengalami peningkatan bertahap dan mencapai hampir 200 miliar rupiah pada tahun 2023. Kalimantan Selatan sempat mencatat belanja tertinggi pada 2016- 2017 dan kembali meningkat di 2023 hingga sekitar 600 miliar rupiah. Sementara itu Kalimantan Timur menunjukkan tren kenaikan besar dengan alokasi anggaran 700 miliar rupiah tahun 2023. Adapun Kalimantan Utara memiliki anggaran yang relatif kecil dan cenderung stabil. Adanya perbedaan alokasi anggaran di setiap Provinsi Pulau Kalimantan menunjukkan bahwa masing-masing provinsi menghadapi kondisi fiskal dan tujuan pembangunan kesehatan yang berbeda.

Dalam laporan UNDP (2022) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat kapasitas individu melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas. Di sisi lain, belanja pada sektor kesehatan mendukung peningkatan angka harapan hidup, kondisi kesehatan fisik dan mental. Selain itu, dalam laporan ini menegaskan bahwa investasi, pelindungan sosial *(insurance)*, dan inovasi merupakan strategi kunci untuk memperluas dan memperkuat pembangunan manusia. Oleh karena itu pemerintah berperan penting dalam meningkatkan IPM melalui kebijakan keuangan daerah yang diarahkan pada sektor pendidikan dan kesehatan. Anggaran yang di alokasikan ke sektor pendidikan dapat menjadi investasi jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas sumber daya manusia. Sementara itu, alokasi anggaran yang ditujukan pada sektor kesehatan digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan medis, menyediakan rumah sakit dan puskesmas daerah, serta memastikan pemerataan tenaga medis di seluruh wilayah diharapkan mampu menurunkan angka penyakit dan kematian, sehingga dapat memperpanjang usia harapan hidup masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andiny dkk (2018) menunjukkan bahwa belanja pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Langsa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan anggaran pemerintah di kedua sektor tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, semakin besar pengeluaran pemerintah di pendidikan dan kesehatan, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian oleh Ismail dkk (2021) di Kota Manado menemukan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM, sementara sektor kesehatan memberikan dampak yang signifikan.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas belanja pemerintah dalam pembangunan manusia bervariasi antar daerah, tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan efektivitas kebijakan setempat. Temuan yang berbeda ini menciptakan kesenjangan penelitian mengenai pengaruh belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap IPM di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun belanja pemerintah dianggap penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, hasil yang berbeda-beda ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menjadi semakin penting dilakukan karena Kalimantan sedang berada di fase transformasi pembangunan yang cukup besar, terutama sejak pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap kawasan luar Jawa. Perubahan tersebut menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas agar

manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Jika peningkatan belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan tidak diikuti efektivitas yang baik, maka potensi pertumbuhan wilayah belum tentu sejalan dengan peningkatan kualitas hidup penduduk. Oleh karena itu, penelitian tentang "Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023" diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru yang memperdalam pemahaman tentang hubungan antara belanja pemerintah dan pembangunan manusia di tingkat daerah. Dengan demikian didapatlah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023.